

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBANTUANPETA
PIKIRAN PADA MATERI MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI
SISWA KELAS X MA SWASTA GANTUNG CIRI
KABUPATEN SOLOK**

***DEVELOPMENT OF LEARNING MODULE ASSISTANCE OF MIND ON
MATERIAL WRITING ARGUMENTATION FOOT
STUDENT CLASS X MA PRIVATE HANGER LEAVES
SOLOK DISTRICT***

Rita Arianti

Pendidikan Bahasa dan Sastra IndonesiaSTKIP Rokania
e-mail : Ritaarianti50@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis peta pikiran pada kemampuan menulis argumentasi yang valid,praktis dan efektif bagi siswa kelas X MA Swasta Gantung Ciri Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4-D pembangunan.Berdasarkan analisis dan pembahasan data, penulis memberikan beberapa kesimpulan. Pertama, validasi modul materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan pemetaan pikiran dalam menulis argumentasi pada siswa kelas XMA Swasta Gantung Ciri cenderung sangat valid dengan 82.01. Kedua, kepraktisan modul yang dapat dikatakan sangat baik dengan 82.40. Ketiga, efektivitas modul cenderung sangat efektif dengan 94.62 dan kelengkapan menunjukkan hasil belajar adalah kategori sangat baik atau 82.75(24 siswa dari 29 siswa). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah, terutama untuk siswa kelas X MA Swasta Gantung Ciri dalam kemampuan menulis argumentasi.

Kata kunci: modul pembelajaran, peta pikiran, menulis argumentasi

ABSTRACT

The aim of this research is to produce a module of Indonesian language learning material with mind mapping in writing argumentation ability which are valid, practice, and effective to be used by the Xgrade students of MA Private Gantung Ciri Kabupaten Solok. This research tends to research and development research by using 4-D model of development. Based on the analysis and discussion of data, the writer gives many conclusions. First, validation of module of Indonesian language learning material with mind mapping in writing argumentation ability at the X grade students of MA Private Gantung Ciri tends to very valid with 82.01. Second, practicability of the modul can be said as very practice with 82.40. Third, effectiveness of the module tends to very effective with 94.62 and completeness show the result of learning is very good category or 82.75(24 students from 29 students). Therefore, it can be concluded that the module which is developed can be used as learning material in the school, especially for the X grade students of MA Privatein writing argumentation ability.

Key Words: learning module, mind map, writing argumentation

PENDAHULUAN

Pembelajaran siswa kelas X dalam menulis karangan argumentasi terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) semester 2 pada Standar Kompetensi ke-12 yang berbunyi *Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato*. Kompetensi Dasar 12.1, yaitu *menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif*. Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu (Dalman, 2015:137).

Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu (Kosasih, 2003: 27). Karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembacanya merasa percayadengan pendapat/argumen si penulisnya. Oleh karena itu, karangan ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya dan memengaruhi si pembaca. Syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar atau menyusun ide yang logis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MA Swasta Gantung Ciri, pada tanggal 12 Maret 2016, hasil belajar menulis argumentasi siswa masih rendah (tidak mencapai KKM 75). Hal ini diakibatkan karena pada saat pembelajaran menulis argumentasi berlangsung guru masih menggunakan bahan ajar yang kurang menarik, proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak bisa belajar mandiri, padahal kemampuan, kecepatan, dan pemahaman siswa itu berbeda-beda dan guru masih mementingkan hasil dari pada proses. Hal ini dilakukan oleh guru berulang-ulang, sehingga siswa bosan dan kurang menarik minat siswa untuk belajar menulis. Selain itu, materi menulis karangan argumentasi tidak sepenuhnya diajarkan dalam pembelajaran. Hal ini karena, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi itu sangat lama.

Berdasarkan PP No. 19/2005 Pasal 43 “Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Hasil analisis terhadap beberapa buku teks yang beredar di pasaran dan digunakan di sekolah, diketahui, *pertama* dari aspek kelayakan isi,

pada umumnya buku-buku itu menyajikan materi yang singkat. Dalam buku tersebut hanya tercantum materi dengan beberapa paragraf yang membahas tentang argumentasi, diikuti dengan contoh soal dan pembahasan yang sangat singkat juga. *Kedua*, berdasarkan aspek kebahasaan, masih ada penggunaan kata yang tidak baku, kesalahan pengetikan, dan pada beberapa kurang menggunakan bahasa yang interaktif. *Ketiga*, berdasarkan aspek penyajian, tidak menjelaskan tujuan yang akan diperoleh setelah mempelajari materi itu. *Keempat*, aspek kegrafikaan, tulisan yang digunakan di dalam buku terlihat seragam, yang berarti menggunakan satu jenis huruf sehingga siswa tidak tertarik untuk menggunakannya.

Berhubung karena tidak tersedianya buku teks yang memenuhi kriteria tersebut di sekolah maka sangat penting untuk menciptakan satu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa. Mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh siswa untuk belajar di sekolah. Salah satu bahan ajar yang dapat diciptakan oleh guru adalah modul. Menurut penjelasan Depdiknas (2008), modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang (1) petunjuk belajar (petunjuksiswa/guru); (2) kompetensi yang akan dicapai; (3) *content* atau isi materi; (4) informasi pendukung; (5) latihan-latihan; (6) petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK); (7) evaluasi; dan (8) balikan terhadap hasil evaluasi.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, penggunaan modul yang dibuat oleh guru di MA Swasta Gantung Ciri Kabupaten Solok belum ada. Guru tidak memiliki pengetahuan untuk menciptakan modul dalam rangka meningkatkan dan membantu siswa dalam belajar. Guru masih terpaku pada bahan ajar berupa buku teks yang disediakan oleh sekolah. Seharusnya guru sudah mampu menciptakan modul dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Modul pembelajaran ini akan dikembangkan dengan berbantuan *mind mapping* /peta pikiran. Cara ini dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa menulis karangan argumentasi. De Porter dan Hernacki (2002:153) menjelaskan bahwa *mind map*/ peta pikiran adalah teknik pemanfaatan

keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan (*research and development*) menurut Sugiyono (2012:497) adalah metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Prosedur penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Thiagarajan dkk (dalam Trianto, 2010:189) mengemukakan model pengembangan dengan 4-D terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Jenis data pada penelitian ini ialah data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil angket validasi, praktikalitas, dan obsevasi yang diberikan kepada validator dan observer, serta tes unjuk kerja menulis karangan argumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendefinisian

Tahap pendefinisian dilakukan dengan analisis kurikulum, analisis konsep, dan analisis siswa. Hal tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Thiagarajan, dkk (dalam Trianto, 2010:93) bahwa tahap pendefinisian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu (a) analisis kurikulum; (b) analisis konsep; dan (c) analisis siswa.

Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum difokuskan kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dipilih karena sekolah yang menjadi objek penelitian masih menggunakan kurikulum tersebut. Dalam Standar Isi terdapat SK dan KD untuk materi menulis karangan argumentasi pada semester 2 untuk kelas X SMA/MA yaitu "Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato". Kompetensi Dasar 12.1, yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Indikator yang diharapkan dari pembelajaran kompetensi dasar ini adalah menyusun dan mengembangkan

kerangka karangan menjadi tulisan argumentatif. Dari analisis tersebut diperoleh 12 indikator dan 12 tujuan pembelajaran dengan dibagi menjadi 3 kali pertemuan.

Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan untuk menentukan konsep atau materi yang akan disajikan di dalam modul pembelajaran. Hal ini dilakukan berdasarkan analisis kurikulum sebelumnya.

Analisis Siswa

Analisis siswa, dilakukan untuk mengetahui karakter siswa yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan hasil analisis usia, siswa SMA kelas X yang berusia 15-16 tahun yang berada pada tahap perkembangan operasional formal. Pada tahap ini siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep yang sifatnya abstrak. Mereka juga memiliki keinginan yang kuat, rasa ingin tahu yang tinggi, dan cenderung menyukai dan menghadapi tantangan dalam memecahkan berbagai masalah. Menurut teori belajar Piaget (Slavin, 1997:4) tingkat perkembangan intelektual ada empat tahap yaitu tahap sensori motor (usia lahir 2 tahun), pra operasional (usia 2-7 tahun), operasional konkrit (usia 7-11 tahun), dan operasional formal (usia 11- dewasa). Siswa yang sudah memasuki stadium operasional formal, jika dihadapkan dengan suatu masalah, mereka akan menganalisisnya secara teoritis, menyusun hipotesis, membangun konsep, dan memperoleh kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis usia di atas, anak pada tahap ini mampu membangun konsep dari suatu masalah, berpikir teoritis dan menarik kesimpulan. Teknik *mind map* (peta pikiran) cocok untuk anak pada usia ini. Peta pikiran menuntut seseorang untuk mampu membuat konsep dari suatu masalah atau rencana dengan menarik. Materi menulis karangan argumentasi juga menuntut untuk mampu memecahkan suatu masalah dengan menyusun konsep. Penyusunan konsep tersebut dapat dilakukan dengan berbantuan peta pikiran.

Tahap Perancangan

Tahap perancangan dilakukan terhadap modul. Modul yang telah dirancang divalidasi oleh para ahli. perancangan dilakukan terhadap sampul/kover modul,

kata pengantar, daftar isi, petunjuk menggunakan modul, kegiatan pembelajaran, rangkuman, uji pemahaman, informasi pendukung, umpan balik, evaluasi, dan daftar rujukan.

Tahap Pengembangan

Thiagarajan, dkk (dalam Trianto,2010:93) bahwa tahap pengembangan meliputi validasi perangkat oleh pakar dan uji coba terbatas pada siswa yang sesungguhnya. Tahap pengembangan yang dimaksud adalah sebagai berikut ini.

Validasi Modul Berbantuan Peta Pikiran

Modul yang sudah dirancang divalidasi oleh 4 ahli, yaitu 3 dari dosen jurusan bahasa Indonesia Universitas Negeri Padang (Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., Prof. Dr. Ermanto, M.Hum, dan Prof. Dr. Agustina, M.Hum.) dan satu dosen dari jurusan Olah Raga Universitas Negeri Padang (Prof.Dr. Eri Berlian, M.Si).

Praktikalitas Modul

1. Praktikalitas Modul Pembelajaran oleh Guru

Hasil praktikalitas diperoleh dari angket praktikalitas yang diberikan kepada guru. Dari hasil analisis terhadap angket praktikalitas yang dinilai oleh guru, dapat diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan diperoleh nilai praktikalitas oleh guru, yaitu sebesar 82,01 berkategori sangat praktis. Angket ini terdiri atas tiga aspek yaitu aspek kemudahan dalam penggunaan, aspek kesesuaian waktu, dan aspek daya tarik. Pada aspek kemudahan dalam penggunaan memperoleh skor 89,85% dengan kategori sangat praktis. Aspek kedua, kesesuaian waktu memperoleh skor 74 % dengan kategori praktis. Aspek ketiga, aspek daya tarik diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,20% dengan kategori sangat praktis. Agar lebih jelas, perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisi Angket Kepraktisan oleh Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Kepraktisan (%)	Kategori
1.	Apek kemudahan penggunaan	89,85	Sangat Praktis
2.	Aspek kesesuaian waktu	74	Praktis

3.	Aspek daya tarik	82,20	Sangat Praktis
	Jumlah	82,01	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran menulis karangan argumentasi berbantuan peta pikiran yang dikembangkan berkategori sangat praktis.

2. Praktikalitas Modul Pembelajaran oleh Siswa

Hasil praktikalitas diperoleh dari penilaian yang diberikan oleh siswa melalui lembar angket praktikalitas. Aspek yang dinilai pada angket praktikalitas oleh siswa terdiri atas 3 yaitu aspek kemudahan dalam penggunaan, aspek kesesuaian waktu, dan aspek daya tarik. Pada aspek kemudahan dalam penggunaan memperoleh nilai rata-rata 80,42% dengan kategori sangat praktis. Aspek kedua, kesesuaian waktu memperoleh nilai rata-rata 82,50% dengan kategori sangat praktis. Aspek ketiga, aspek daya tarik diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,30 % dengan kategori sangat praktis. Agar lebih jelas, perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Praktikalitas oleh Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Persentasi	Kategori
1.	Aspek kemudahan dalam penggunaan	80,42	Sangat praktis
2.	Aspek kesesuaian dengan waktu	82,50	Sangat praktis
3.	Aspek daya tarik	84,30	Sangat praktis
	Jumlah	82,40	Sangat praktis

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan berkategori sangat praktis.

Uji Efektivitas

Efektivitas modul pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas, dan hasil belajar siswa.

1) Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi. Dalam penelitian ini observer (pengamat) berjumlah 2 orang yaitu guru bahasa Indonesia kelas X MA Swasta Gantung Cirisebagai pengamat pertama dan peneliti sendiri

sebagai pengamat kedua. Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar observasi atau pengamatan terhadap aktivitas siswa selama tiga kali pertemuan diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 90,97% dengan kategori sangat berhasil. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Modul Berbantuan Peta Pikiran

No.	Aktivitas yang Diamati	Persentase	Kategori
1.	Menerima modul	93,45	Sangat berhasil
2.	Memperhatikan instruksi baru	92,47	Sangat berhasil
3.	Membaca modul	94,47	Sangat berhasil
4.	Mengikuti kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah kerja yang ada dalam modul	93,84	Sangat berhasil
5.	Mengerjakan lembar kerja siswa yang terdapat di dalam modul	95,80	Sangat berhasil
6.	Menjawab pertanyaan uji pemahaman yang terdapat dalam modul.	95,60	Sangat berhasil
7.	Membagi kelompok	93,47	Sangat berhasil
8.	Melakukan diskusi dan kerja sama dengan kelompok	95,42	Sangat berhasil
9.	Melakukan presentasi ke depan kelas	60,42	Berhasil
10.	Memperhatikan kelompok yang melakukan presentasi	77,90	Sangat berhasil
11.	Menanggapi presentasi kelompok yang tampil di depan kelas	60,47	Berhasil
12.	Mengerjakan evaluasi yang terdapat dalam modul	95,46	Sangat berhasil
Jumlah		94,62	Sangat berhasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar observasi aktivitas belajar siswa selama tiga kali pertemuan, nilai rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan ialah sebesar 94,62 dengan kategori sangat berhasil.

2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar siswa, diperoleh nilai rata-rata 82,75 dengan kualifikasi sangat baik, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, dari 29 siswa terdapat 1 orang siswa yang memiliki nilai kualifikasi baik sekali. *Kedua*, terdapat 23 siswa yang memiliki nilai dengan kualifikasi baik. *Ketiga*, terdapat 5 siswa yang memiliki nilai berkualifikasi cukup. Siswa yang memperoleh nilai kualifikasi cukup dinyatakan tidak tuntas, jika disesuaikan dengan nilai yang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Bila dilihat secara klasikal pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan peta pikiran pada materi menulis karangan argumentasi dikatakan tuntas. Bagi siswa yang masih belum memenuhi

kriteria ketuntasan minimal, mempelajari kembali modul pembelajaran terutama pada bagian yang belum dikuasai dan juga kembali mengerjakan evaluasi, yaitu menulis karangan argumentasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, diperoleh simpulan sebagai berikut; *Pertama*, modul pembelajaran bahasa Indonesia berbantuan peta pikiran pada materi menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Swasta Gantung Ciri yang dirancang berkategori sangat valid. Berdasarkan hasil lembar validitas ahli, dapat disimpulkan bahwa validitas modul berkategori sangat valid, baik dari aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. *Kedua*, berdasarkan hasil analisis terhadap lembar praktikalitas dari guru dan siswa, modul dapat dikatakan praktis. *Ketiga*, modul pembelajaran bahasa Indonesia berbantuan peta pikiran pada materi menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Swasta Gantung Ciri yang dirancang berkategori sangat efektif untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, modul yang dikembangkan telah dapat dikatakan valid, praktis, dan efektif dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA/MA.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan adalah. *Pertama*, guru, modul ini diharapkan menjadi salah satu referensi atau sumber materi untuk mengajarkan materi menulis karangan argumentasi. *Kedua*, siswa, hendaknya siswa menggunakan modul ini untuk materi yang dianggap memiliki kesamaan dengan materi ini. *Ketiga*, peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan untuk melakukan penelitian yang sama dengan materi yang berbeda. *Keempat*, modul ini dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu, modul ini dapat membantu guru untuk menggunakan waktu di dalam kelas untuk melakukan pengujian kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki. 2002. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kayfa.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum Depdiknas.
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Slavin, R.E. 1997. *Educational Psychologi: Teory and Practice*. Massachussetts: Allyn and Bacon.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.